

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sutisna, 2020). Metode yang digunakan adalah Metode Kuantitatif, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme yang merupakan suatu aliran filsafat yang berpangkal pada suatu hal yang nyata, pasti, dan faktual berdasarkan data empiris, pengalaman, dan ilmu yang pasti (Park et al., 2020).

Menurut Yuriev dkk (Yuriev et al., 2020) metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan *replicable*/dapat diulang. Metode ini juga disebut metode konfirmatif, karena metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Small, 2020). Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang mudah digunakan, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

3.2. Variabel Penelitian

Berdasarkan Sutisna (2020) variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Andjarwati (2021) menjabarkan secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau objek

satu dengan objek yang lain (Lundberg et al., 2021). Rafika Ulfa (2019) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya: tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Di bagian lain Ulfa menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda. Dengan demikian variabel merupakan suatu yang bervariasi.

Ada beberapa macam bentuk variabel menurut hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*, Variabel terikat (*dependent variabel*), variabel moderator dan variabel *intervening*.

3.2.1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sutisna, 2020). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Resistensi Organisasi (X1)
2. Budaya Organisasi (X2)

3.2.2. Variabel Dependent (dependent variable)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sutisna, 2020). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja karyawan.

Tabel 3.1 Variabel Dimensi – Indikator

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Resistensi Organisasi	Dimensi Resistensi Organisasi adalah perilaku atau kebiasaan yang merusak serta sikap memberontak	Perilaku penolakan Perilaku destruktif Perilaku acuh terhadap perubahan Perilaku perlawanan
2.	Budaya Organisasi	Dimensi budaya organisasi, antara lain : norma nilai dominan aturan iklim organisasi	Norma Asumsi Nilai – nilai keyakinan Pedoman perilaku Penyesuaian diri dengan Lingkungan Eksternal Pengintegrasian dengan Lingkungan Internal

No	Variabel	Dimensi	Indikator
3.	Kinerja Karyawan	Dimensi Kinerja Karyawan, antara lain : kualitas kinerja kuantitas kinerja penggunaan waktu dalam bekerja relasi dengan partner kerja	Kualitas kerja Kuantitas hasil Ketepatan waktu Efektivitas penggunaan sumber daya Kemandirian Berkomitmen Presensi atau kehadiran Kerja sama tim Kemampuan adaptasi Kepemimpinan Tanggung jawab pekerjaan Sikap Keterampilan berkomunikasi

3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, Secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang

berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Lundberg et al., 2021).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu 2 variabel independen dan 1 variabel dependen yaitu: penelitian yang berjudul pengaruh resistensi dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan. Adapun batasan atau definisi operasional variabel yang akan diteliti yaitu:

3.3.1. Resistensi Organisasi (X₁)

Resistensi Organisasi terhadap perubahan didefinisikan sebagai perilaku karyawan dalam menolak atau mengacaukan asumsi, wacana, dan kekuatan organisasi yang berlaku.

1. Perilaku penolakan
2. Perilaku destruktif
3. Perilaku acuh terhadap perubahan
4. Perilaku perlawanan

3.3.2. Budaya Organisasi (X₂)

Menurut Gorton (2022) budaya organisasi adalah sebuah keyakinan, sikap, dan nilai yang umumnya dimiliki, yang timbul dalam organisasi, dikemukakan dengan lebih sederhana, budaya adalah cara kita melakukan sesuatu di sini. Pada penelitian ini Budaya Organisasi diukur dengan indikator sebagai berikut:

5. Norma
6. Asumsi
7. Nilai – nilai keyakinan
8. Pedoman perilaku
9. Penyesuaian diri dengan Lingkungan Eksternal
10. Pengintegrasian dengan Lingkungan Internal

3.3.3. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Rivai, A. (2020) kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh karyawan dalam periode tertentu, dan dibandingkan dengan target yang dibebankan. Pada penelitian ini Kinerja Karyawan diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Kualitas kerja
2. Kuantitas hasil
3. Ketepatan waktu
4. Efektivitas penggunaan sumber daya
5. Kemandirian
6. Berkomitmen
7. Presensi atau kehadiran
8. Kerja sama tim
9. Kemampuan adaptasi
10. Kepemimpinan
11. Tanggung jawab pekerjaan
12. Sikap
13. Keterampilan berkomunikasi

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Data
1.	Resistensi Organisasi (X_1) Sumber : (Lumbantoruan et al., 2021)	Perilaku penolakan Perilaku destruktif Perilaku acuh terhadap perubahan Perilaku perlawanan	Ordinal

2.	Budaya Organisasi (X ₂) Sumber : (Gorton et al., 2022; Graham et al., 2022)	Norma Asumsi Nilai – nilai keyakinan Pedoman perilaku Penyesuaian diri dengan Lingkungan Eksternal Pengintegrasian dengan Lingkungan Internal	Ordinal
3.	Kinerja Karyawan (Y) Sumber : (Rivai, 2020)	Kualitas kerja Kuantitas hasil Ketepatan waktu Efektivitas penggunaan sumber daya Kemandirian Berkomitmen Presensi atau kehadiran Kerja sama tim Kemampuan adaptasi Kepemimpinan Tanggung jawab pekerjaan Sikap Keterampilan berkomunikasi	Ordinal

3.4. Populasi

3.4.1. Populasi

Menurut Sutisna (2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan Hotel

Pullman Lombok Merujani Mandalika yang berjumlah 256 orang dari seluruh departemen yang ada, seperti Administrasi & General, Finance & Accounting, Talent & Culture, Sales Marketing & Distribution, Engineering, Front Office, Recreation, Housekeeping, Laundry, Food & Beverage, dan Security.

3.4.2. Sampel

Berdasarkan (Abt dan Boreham, 2020), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memakai metode slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel N

N = Ukuran Populasi

E = Persen kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, maksimum 10%

Peneliti melakukan perhitungan sampel menggunakan aplikasi rumus slovin karena dalam pengambilan jumlah sampel dari suatu populasi adalah mencerminkan representatif yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Rumus yang dipakai adalah dibawah ini :

Diketahui :

$N = 256$

$E = 0,1$

Ditanyakan =

N= ?

Jawab :

$$n = \frac{N}{1+NE^2}$$

$$n = \frac{256}{1+256(0.1)^2}$$

$$n = 90$$

Atas dasar perhitungan di atas, maka sampel yang harus diambil dalam penelitian ini adalah berjumlah 90 responden.

3.5. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan bukti empirik yang didapatkan dari suatu pengamatan, observasi, wawancara, pengukuran fisik, percobaan laboratorium, dan lain lain yang harus diolah sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan keterangan atau informasi yang bermakna untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian dilakukan secara kuantitatif ini dapat menentukan beberapa variabel sebagai instrumen. Penggunaan data numerik dimulai dari pengumpulan dan penafsiran data serta hasil dari penelitian yang harus ditampilkan merupakan ciri dari penelitian kuantitatif. (Berdasarkan Strijeker, Bosworth dan Bouter, 2020) yang menyatakan bahwa “metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian”. Berikut adalah jenis data berdasarkan sumber yang digunakan:

1. Sumber pertama yang didapatkan dari individu atau perseorangan merupakan data primer dari hasil pengisian kuesioner. Pengumpulan data dari hasil kuesioner merupakan penelitian pada kondisi tertentu yang memungkinkan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui kuesioner. Teknik ini dapat didistribusikan dengan dua cara, yaitu secara personal (*personally administered questionnaire*), dan lewat pos (*mail questionnaire*)

2. Sumber data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama merupakan data sekunder yang telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis, tabel, atau pun diagram.
- 3.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Agar suatu data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Tujuan metode analisis data adalah untuk menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket dengan cara memberi seperangkat pertanyaan. Cara pengukuran terhadap hasil jawaban dalam kuesioner dilakukan dengan skala *likert*.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2020). Pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala *Likert*, yaitu peneliti menggunakan alternatif pertanyaan adalah sebagai berikut:

- 1 = “Sangat Tidak Setuju”
- 2 = “Tidak Setuju”
- 3 = “Kurang Setuju”
- 4 = “Setuju”
- 5 = “Sangat Setuju”

Penelitian pensingkronan terhadap jawaban para responden pada setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategori Jawaban

No.	Kategori Jawaban	Skor/Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sutisna, 2020)

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Tujuan metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Agar yang telah dikumpulkan dapat bermanfaat bagi penelitian, maka data yang diperoleh harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan, dan menggunakan instrumen penelitian.

Metode yang dilakukan menggunakan teknik uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedasitas, uji multikolinearitas), uji korelasi dan uji koefisien determinan, uji regresi sederhana, uji regresi berganda dan uji hipotesis. Untuk menafsirkan data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Andjarwati dkk, 2021) statistik deskriptif memberikan

gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

3.7.2 Uji Instrumen

3.7.2.1. Uji Validitas

Fungsi dari uji validitas adalah untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan di dalamnya mampu mengungkapkan variabel yang akan diukur menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2020). Pengambilan keputusan bahwa setiap indikator valid dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Jika (r hitung $>$ r tabel) maka indikator tersebut valid tetapi jika (r hitung $<$ r tabel) maka indikator tersebut tidak valid.

3.7.2.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2018). Reliabel diukur dengan menggunakan One shot (pengukuran sekali) kemudian hasilnya dibandingkan atas jawaban pernyataan. Tingkat reliabilitas dihitung dengan menggunakan Cronbach Alpha dengan bantuan aplikasi SPSS. Variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $>$ 70.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), dengan dapat mengacu pada dasar pengambilan keputusan pengujian seperti dibawah ini (Ghozali, 2018).

1. Jika nilai korelasi lebih besar dari 0.80 dapat dikatakan adanya multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi lebih kecil dari 0,080 dapat dikatakan tidak adanya multikolinieritas.

3.7.3.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018).

3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018).

3.7.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018).

3.7.4. Uji Koefisien Determinasi Linear Parsial

Koefisien determinasi parsial dimaksudkan untuk mencari tahu seperangkat, hubungan salah satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, tidak simultan atau bersama-sama. Uji determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya salah satu pengaruh dari salah satu variabel independen X_1 dan X_2 (Resistensi Organisasi dan Budaya Organisasi) terhadap variabel dependen Y (Kinerja Karyawan) secara parsial.

3.7.5. Uji Regresi Linear Berganda

Analisa regresi berganda digunakan apabila peneliti bertujuan untuk memprediksi perubahan (naik turunnya) variabel dependen (Y)

yang dijelaskan/dihubungkan oleh dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$) sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jika analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Adapun persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi variabel independen

X_1, X_2 = Variabel independen

Uji Regresi berganda dikatakan linear atau tidak dengan melihat tabel nilai Sig., apabila nilai Sig. kurang dari 0.05 maka model persamaan regresi dikatakan signifikan dan apabila nilai Sig. lebih dari 0.05, maka model persamaan regresi dikatakan tidak signifikan.

3.7.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut:

3.7.6.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t dilakukan pada hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Resistensi Organisasi dan Budaya Organisasi berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen Kinerja Karyawan.

Pengujian menggunakan nilai signifikan (α) 0.05 atau tingkat keyakinan 95%. Hipotesis dari uji t adalah sebagai berikut:

1) Resistensi Organisasi

H₀: $\beta_2 = 0$, artinya Resistensi Organisasi secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

H₁: $\beta_2 \neq 0$, artinya Resistensi Organisasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

2) Budaya Organisasi

H₀: $\beta_2 = 0$, artinya Budaya Organisasi secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

H₁: $\beta_2 \neq 0$, artinya Budaya Organisasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

3.7.6.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini Uji statistik f tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% (0.05) yang berarti resiko kesalahan pengambilan keputusan adalah 0.05. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh yaitu Resistensi Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap variabel dependen Kinerja Karyawan secara Bersama-sama terdapat hipotesis dari uji F sebagai berikut:

1) H₀: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) H₁: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (F-statistik) < 0.05 maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai probabilitas (F-statistik) > 0.05 maka H_0 ditolak.

